

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sektor industri secara global saat ini sangat menuntut untuk adanya pengaturan secara standar dalam sebuah laporan. Berbagai sektor industri menjadikan standar tersebut sebagai hal penting untuk daya saing, serta dapat memperoleh informasi yang sama bagi setiap pembacanya dan investor. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu sub sektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan salah satu industri yang cukup menarik dan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya. Untuk meningkatkan kinerja sektor industri barang konsumsi maka perusahaan dalam industri tersebut harus memperhatikan kinerjanya untuk meningkatkan investor.

Investor dalam melakukan investasi harus mempertimbangkan antara *return* dan *risk*. *Return* merupakan tingkat keuntungan yang diterima investor/hasil yang diharapkan. *Risk* merupakan kerugian yang dialami oleh investor/hasil yang ditanggung. Jika investor ingin menerima *return* sesuai dengan harapannya, hendaklah ia mampu mengelola setiap informasi yang perlu memperhitungkan *return* dan *risk*.

Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi per tahun 2019-2021 yaitu berjumlah 66 perusahaan, kondisi saham di industri barang konsumsi ini. Berikut data return saham di industri barang konsumsi dari tahun 2019-2021 :

Tabel 1. 1
Return Saham Industri Barang Konsumsi

No	Kode Saham	Return Saham			Rata-rata
		2019	2020	2021	
1	AALI	0,233	-0,154	-0,229	-0,05034
2	ADES	0,136	0,397	1,253	0,595474
3	AISA	0,000	1,321	-0,508	0,271245
4	ALTO	-0,005	-0,226	-0,091	-0,10735
5	AMRT	-0,059	-0,091	0,519	0,123006
6	ANDI	-0,975	0,060	-0,057	-0,32387
7	ANJT	-0,130	-0,265	0,347	-0,01617
8	BISI	-0,373	-0,019	-0,034	-0,14205
9	BTEK	-0,667	0,000	0,000	-0,22222
10	BUDI	0,073	-0,039	0,808	0,280721
11	BWPT	-0,043	-0,083	-0,486	-0,20387
12	CAMP	0,081	-0,193	-0,040	-0,05044
13	CEKA	0,215	0,069	0,053	0,11221
14	CLEO	0,778	-0,010	-0,060	0,236089
15	CPIN	-0,100	0,004	-0,088	-0,06154
16	CPRO	0,000	0,000	0,900	0,3
17	DAYA	0,429	0,300	-0,221	0,169353
18	DLTA	0,236	-0,353	-0,150	-0,08886
19	DPUM	-0,133	-0,532	-0,038	-0,23427
20	DSFI	-0,010	-0,180	0,159	-0,01045
21	DSNG	0,122	0,326	-0,180	0,089237
22	EPMT	-0,024	0,029	0,280	0,095027
23	FISH	-0,064	-0,311	1,920	0,515094
24	GGRM	-0,366	-0,226	-0,254	-0,2821
25	GOLL	0,000	0,000	0,000	0
26	GOOD	-0,195	-0,159	-0,587	-0,31341
27	GZCO	0,000	0,000	0,380	0,126667
28	HERO	0,127	-0,067	1,217	0,425345
29	HMSP	-0,434	-0,283	-0,359	-0,3587
30	HOKI	0,288	0,069	-0,820	-0,15436
31	ICBP	0,067	-0,141	-0,091	-0,05522
32	INDF	0,064	-0,136	-0,077	-0,04951
33	JAWA	-0,319	0,065	1,755	0,5006
34	JPFA	-0,286	-0,046	0,174	-0,05253
35	KINO	0,225	-0,207	-0,621	-0,20111
36	KPAS	-0,883	0,046	-0,088	-0,30832
37	LSIP	0,188	-0,074	-0,138	-0,00809
38	MAGP	0,000	0,000	0,000	0
39	MAIN	-0,280	-0,264	-0,095	-0,21262
40	MBTO	-0,254	0,011	0,537	0,097837
41	MGRO	-0,095	-0,094	0,043	-0,04899
42	MIDI	0,075	0,674	0,148	0,29891
43	MLBI	-0,031	-0,374	-0,196	-0,20044
44	MPPA	-0,079	-0,250	3,133	0,934795
45	MRAT	-0,145	0,105	0,633	0,197487
46	MYOR	-0,218	0,322	-0,247	-0,04761
47	PALM	-0,231	0,720	1,529	0,672767
48	PANI	-0,362	0,027	13,871	4,511885

No	Kode Saham	Return Saham			Rata-rata
		2019	2020	2021	
49	PCAR	-0,794	-0,495	-0,492	-0,59391
50	PSDN	-0,203	-0,150	0,177	-0,05884
51	RANC	0,064	0,305	3,128	1,165841
52	RMBA	0,058	0,030	-0,100	-0,004
53	ROTI	0,083	0,046	0,000	0,043162
54	SDPC	0,000	0,095	0,308	0,134143
55	SGRO	0,004	-0,321	0,235	-0,02731
56	SIMP	-0,061	-0,028	0,086	-0,00098
57	SIPD	-0,171	0,765	0,333	0,309103
58	SKBM	-0,410	-0,210	0,111	-0,16957
59	SKLT	0,073	-0,028	0,546	0,197236
60	SMAR	0,022	0,002	0,051	0,02508
61	SSMS	-0,324	0,479	-0,228	-0,02424
62	STTP	0,200	1,111	-0,205	0,368616
63	TBLA	0,150	-0,060	-0,150	-0,01992
64	TCID	-0,362	-0,411	-0,174	-0,31581
65	TGKA	0,448	0,500	-0,038	0,30332
66	ULTJ	0,244	-0,048	-0,019	0,059358
67	UNSP	-0,056	0,129	-0,044	0,009593
68	UNVR	-0,075	-0,825	-0,441	-0,4469
69	WAPO	-0,153	-0,069	1,761	0,512936
70	WICO	-0,108	-0,166	-0,072	-0,11548

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat 55,7% perusahaan secara rata-rata dalam 3 tahun terakhir tidak mampu memberikan return saham. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi return saham. Artinya terdapat masalah dalam return saham industri barang konsumsi yaitu bagaimana meningkatkan return saham di industri barang konsumsi agar investor tertarik dengan industri ini.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi return saham adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2015). Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu oleh (Mahardika, 2017) yang berjudul “Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia” yaitu mengungkapkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Faktor yang kedua diduga mempengaruhi return saham adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan karena dapat menggambarkan bagaimana perbandingan antara

harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS). Tingginya PER mengindikasikan harga saham yang terus meningkat lebih besar di laba perusahaan sehingga akan menghasilkan return saham yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu oleh (Mahardika, 2017) yang berjudul “Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Protafibilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia” yaitu mengungkapkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Faktor yang ketiga diduga mempengaruhi return saham adalah Tingkat Suku Bunga. Tingkat suku bunga digunakan karena tingkat suku bunga merupakan masukan yang penting dalam keputusan investasi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Syahrin (2018) yang berjudul “Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, Risiko Pasar Terhadap “*Return saham*” yaitu mengungkapkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dalam penelitian ini **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *PRICE EARNING RASIO* DAN *TINGKAT SUKU BUNGA* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI PERIODE 2019-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan return saham di industri barang konsumsi agar investor tertarik dengan industri ini. Dari masalah penelitian tersebut, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham di industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham di industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap *return* saham di industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan di penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap return saham di industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap return saham di industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap return saham di industri barang konsumsi pada tahun 2019-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan di penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan return saham agar bisa lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan baik untuk peneliti maupun pembaca dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh Return On Equity (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada sub sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.